

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KECEMASAN
SISWA KORBAN *BULLYING***

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Studi Jenjang Program Strata Satu (S1)*

**Dosen Pembimbing:
Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.**



**DEVY AFRIANI HASIBUAN
NIM. 19006240 / 2019**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KECEMASAN
SISWA KORBAN *BULLYING***

Nama : Devy Afriani Hasibuan
NIM/BP : 19006240/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 November 2023

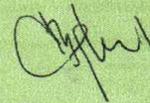
Disetujui oleh:

Kepala Departemen



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002

Pembimbing Akademik



Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
NIP. 196204101986022001

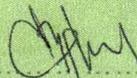
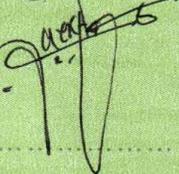
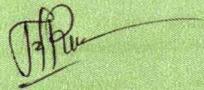
PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Interaksi Sosial dengan Kecemasan
Siswa Korban *Bullying*
Nama : Devy Afriani Hasibuan
NIM/BP : 19006240/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Devy Afriani Hasibuan

NIM/BP : 19006240/2019

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Interaksi Sosial dengan Kecemasan
Siswa Korban *Bullying*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 2 November 2023

Saya yang menyatakan,



Devy Afriani Hasibuan

NIM. 19006240

ABSTRAK

Devy Afriani Hasibuan. 2023. “Hubungan Interaksi Sosial dengan Kecemasan Siswa Korban *Bullying*”. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pada era saat ini maraknya kasus siswa yang mengalami *bully* di sekolah, Siswa yang menjadi korban *bullying* akan mengalami kecemasan, kecemasan mengacu perasaan tidak nyaman dan ketakutan bahkan kecemasan membuat seseorang sulit berinteraksi dengan seseorang dan lingkungan sekitar, hal ini merugikan siswa karena siswa mengalami kecemasan sehingga tidak bisa mengontrol dirinya akibatnya siswa kesulitan berinteraksi dengan siswa lainnya bahkan hilangnya kepercayaan diri dan takut membina hubungan interaksi sosial dengan orang lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, populasi penelitian adalah siswa kelas Kelas XI dan Kelas XII SMAN 8 Padang berjumlah 653 dengan sampel sebanyak 74 siswa dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, tujuan penelitian ini yaitu hubungan interaksi sosial dengan kecemasan siswa korban *bullying*, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara interaksi sosial dengan kecemasan siswa korban *bullying*. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan guru BK meningkatkan perhatian terhadap korban *bullying* dengan memberikan layanan informasi dengan materi pentingnya interaksi sosial, layanan bimbingan kelompok dengan memberikan topik tugas interaksi sosial yang baik dengan teman dan layanan penguasaan konten dengan materi peningkatan interaksi sosial.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Kecemasan Siswa Korban *Bullying*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Kecemasan Siswa Korban *Bullying*”. penulisan skripsi ini, penulis masih banyak jauh dari kata sempurna baik itu dari penggunaan kata ataupun hal yang lainnya. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini agar nantinya dapat bermanfaat.

Skripsi ini disusun tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, masukan dan ilmu yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Netrawati, S.Pd. M.Pd., Kons. selaku dosen Kontributor I dalam skripsi ini dan Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons. selaku dosen Kontributor

4. Ibu Gusni Dian Suri, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen yang telah membantu dalam melakukan penimbangan instrumen (*judgement*) penelitian untuk kesempurnaan instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
7. Bapak kepala sekolah dan guru SMAN 8 Padang yang telah memberikan izin serta membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMAN 8 Padang.
8. Teristimewa kedua orangtua saya Ayahanda Pangulu Hasibuan yang saya sayangi, Ibunda Darwati yang saya cintai, Adik saya Julfan Hadi Hasibuan, kakak saya Oktadiana hasibuan, Ratna Ariani Hasibuan dan Abang saya Jufriadi Hasibuan yang selalu menyemangati saya beserta seluruh anggota keluarga besar Hasibuan yang selalu memberi dukungan baik secara materi maupun non materi, do'a dan motivasi kepada peneliti dalam setiap perjalanan hidup agar diberi kelancaran dan kemudahan di segala setiap urusan saya.
9. Keluarga yang ada di Padang yang selalu menyemangati dan memotivasi saya mendukung baik secara materi maupun non materi, do'a kepada saya.

10. Kakak, abang, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan saran dan semangat, motivasi kepada saya.

Padang, 2 November 2023

Devy Afriani Hasibuan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kecemasan Korban <i>Bullying</i>	11
1. Pengertian kecemasan Korban <i>Bullying</i>	11
2. Faktor yang mempengaruhi Kecemasan	13
3. Aspek- aspek kecemasan.....	15
4. Tingkat Kecemasan	17
5. Karakteristik Korban <i>Bullying</i>	18
6. Faktor yang mempengaruhi Siswa mengalami <i>Bullying</i>	19
7. Dampak <i>Bullying</i> pada korban yang mengalami <i>Bullying</i>	21
B. Interaksi Sosial	23
1. Pengertian Interaksi Sosial	23
2. Aspek-aspek Interaksi Sosial	26

3. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	28
4. Faktor-faktor Interaksi Sosial.....	30
5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	33
C. Keterkaitan Interaksi Sosial dengan Kecemasan Siswa Korban <i>Bullying</i>	35
D. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	36
E. Penelitian Relevan	39
F. Kerangka Konseptual.....	41
G. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Definisi Operasional.....	46
D. Pengembangan Instrumen	46
E. Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Jenis dan Sumber Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Data.....	54
1. Deskripsi Data Intraksi Sosial.....	61
2. Deskripsi Data Kecemasan Siswa Korban <i>Bullying</i>	65
3. Keterkaitan Interaksi Sosial dengan Kecemasan Siswa Korban <i>bullying</i>	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Interaksi Sosial	66
2. Kecemasan Siswa Korban <i>Bullying</i>	75
3. Keterkaitan Interaksi Sosial dengan Kecemasan Siswa Korban <i>bullying</i>	76

C. Implikasi Perilaku Altruistik Siswa terhadap Layanan	
Bimbingan Konseling.....	76
1. Layanan Informasi.....	77
2. Bimbingan Kelompok	77
3. Konseling Penguasaan Konten.....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Simpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	44
Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian.	45
Table 3. Skor Jawaban Kecemasan Siswa Korban <i>Bullying</i>	47
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial.....	48
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen kecemasan	48
Tabel 6. Kriteria Penskoran Interaksi Sosial.....	50
Tabel 7. Kriteria Penskoran Kecemasan Siswa Korban <i>Bullying</i>	51
Tabel 8. Interpretasi Hubungan Variabel.....	52
Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Interaksi Sosial.....	55
Tabel 10. Interaksi sosial siswa pada Aspek Adanya hubungan.....	56
Tabel 11 Interaksi sosial siswa pada Aspek Ada Individu	57
Tabel 12. Interaksi sosial siswa pada Aspek Ada Tujuan	58
Tabel 13. Interaksi sosial siswa pada Aspek Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok.....	60
Tabel 14. Distribusi Kecemasan siswa korban <i>bullying</i>	61
Tabel 15 . Kecemasan siswa korban <i>bullying</i> pada Aspek <i>gejala kognitif</i>	62
Tabel 16. Kecemasan siswa korban <i>bullying</i> pada Aspek gejala Perilaku	63
Tabel 17 Kecemasan siswa korban <i>bullying</i> pada pada Aspek Emosi.....	64
Tabel 18. Korelasi Interaksi Sosial (X) dengan Kecemasan siswa Korban <i>bullying</i> (Y).....	65

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian.....	83
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Uji Coba.....	100
Table 3. Tabulasi Hasil Data Uji Coba.....	126
Tabel 4. Instrumen Penelitian.....	128
Tabel 5. Tabulasi Hasil Instrumen Penelitian.....	139
Tabel 6. Surat Izin Penelitian	143
Tabel 7. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian	144
Tabel 8. Dokumentasi.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini maraknya kasus siswa yang mengalami *bully* di sekolah yaitu kecemasan pada diri korban *bullying*. Kecemasan mengacu pada perasaan tidak nyaman dan ketakutan, ditambah dengan beberapa gejala fisik yang tidak menyenangkan, termasuk ketegangan (otot yang menegang) denyut jantung yang bertambah cepat, napas memburu, mulut kering, perut begah, berkeringat, dan bergemetar. Apabila rasa cemas semakin parah, berbagai akses yang lebih buruk bisa muncul.

Masalah pada kasus yang dialami siswa korban *bullying* yaitu kecemasan pada diri korban *bullying*. Kecemasan mengacu pada perasaan tidak nyaman dan ketakutan, ditambah dengan beberapa gejala fisik yang tidak menyenangkan, termasuk ketegangan (otot yang menegang) denyut jantung yang bertambah cepat, napas memburu, mulut kering, perut begah, berkeringat, dan begetar. hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang mengacu pada kasus siswa yang mengalami kecemasan akibat perlakuan *bullying*.

Hasil penelitian Nurhayati dan Lauren (2020) menunjukkan remaja yang mengalami yang *bullying* sedang sebanyak 60 responden (62,5%) mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 34 responden (35,4%), hubungan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan memiliki p-value 0,0. Sedangkan menurut

Xantus, Saltz dan Shaw (2015) yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan seseorang sangat mempengaruhi perilaku *bullying* pengaruh tingkat kecemasan terhadap perilaku *bullying* pada remaja.

Wiyani (2012) suatu *survei* Nasional lebih dari 15.000 siswa kelas VI hingga kelas X, hampir satu dari setiap tiga siswa mengatakan mereka kadang-kadang atau bahkan sering menjadi korban *bullying*. Sementara di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini di beberapa SMP dan SMA di Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta menunjukkan bahwa kasus *bullying* di temukan Pada 77,5 % SMP dan SMA di Yogyakarta lebih tinggi dari pada kasus di Jakarta dan Surabaya. Sedangkan di Indonesia banyak kasus *bullying* yang mengkhawatirkan di sekolah, karena siswa sering mengalami tindakan *bullying* siswa menjadi mengalami kecemasan pada dirinya.

Hasil penelitian Samsudin dan Muhid (2020) pada tahun 2016 KPAI merilis bahwa Indonesia mengalami krisis *bullying* karena terjadi peningkatan 95% kasus *bullying* pada anak maupun remaja (KPAI 2022) kasus *bullying* berdasarkan data komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) bahwa kasus *bullying* ini sangatlah mengkhawatirkan karena sangat merugikan korban yang mengalami *bullying* dan juga dapat memberikan sebuah efek yaitu kecemasan, berpengaruh terhadap harga diri, dan memberikan dampak depresi terhadap korbannya. Kecemasan juga dapat menimbulkan dampak antara lain yaitu siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi mempunyai teman yang minim, adanya persepsi negatif terhadap diri sendiri, gangguan fungsi sosial, dan dapat

mengalami sebuah hambatan dalam mengembangkan proses kemampuan diri di dalam lingkungan masyarakat dan juga interaksi sosial antara teman sebayanya juga kurang baik dan mengakibatkan siswa sulit berinteraksi dengan teman sebayanya.

Hasil penelitian Adrianto (2019) menjelaskan jika siswa mengalami *bullying* oleh teman-temannya menunjukkan gejala kecemasan seperti: 50% siswa merasa takut ketika tidak membantu teman dalam membuat PR: 90% siswa tersebut tidak ingin dijauhi oleh teman-teman lainnya: 20% siswa memiliki perasaan malas sering dialam untuk sekolah dikarenakan takut bertemu dengan teman yang sering mengancam. Hasil penelitian Febriana (2017) kecemasan korban *bullying* yang dialami pada remaja yang salah satunya tindakan *bullying* yang dilakukan oleh teman sebayanya, beragam dampak buruk yang ditimbulkan oleh kecemasan korban *bullying* kecemasan juga menimbulkan beberapa dampak antara lain remaja dengan tingkat kecemasan yang tinggi memiliki teman yang lebih sedikit adanya persepsi negatif terhadap diri sendiri, gangguan fungsi sosial, dan mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan dalam lingkungan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi kognitif terhadap penurunan kecemasan remaja korban *bullying*. Oleh karena itu terapi kognitif dapat diaplikasikan sebagai terapi untuk mengurangi kecemasan remaja korban *bullying*. Selanjutnya, perlu dikembangkan penelitian yang mengkolaborasikan terapi kognitif dengan aspek spiritual sebagai salah satu terapi yang dapat digunakan untuk remaja korban *bullying*.

Hasil penelitian Khoirunnisa, Maulan dan Arwen (2018) yang mengalami kecemasan korban *bullying* mayoritas mengalami kecemasan yang tidak menentu. Dampak buruk yang akan timbul pertama kali adalah rasa cemas, lalu korban merasa kesepian, rendah diri, penarikan sosial bahkan korban dapat menimbulkan depresi. Sebagian siswa yang mengalami kecemasan yang tinggi saat siswa tersebut di *bully* oleh temannya hingga perkembangan saat berinteraksi dengan temannya kurang. Korban *bullying* rata-rata mengalami bentuk *bullying* mental (55%) yang terjadi pada korban berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar korban *bullying* mengalami kecemasan (61%) dengan kebanyakan korban mengalami tingkat kecemasan ringan (34%) didapatkan hasil yang positif bahwa terdapat hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada korban *bullying*.

Hasil penelitian Salmiyati, Sulistyaningsih dan Ervika (2020) Bagi anak yang menjadi korban *bullying* dampak psikologis yang muncul dan dirasakan diantaranya merasa takut, cemas, marah, frustrasi, tidak berdaya, merasa sendiri serta dijauhi orang lain dan bila terjadi pada anak-anak akan menjadi lebih terinternalisasi. *Bully* yang dialami siswa mengakibatkan siswa mengalami kecemasan pada dirinya. Kecemasan juga dapat menjelaskan periode dan pola umum dari kecemasan, diantaranya gejala fisik (otot tegang, pernapasan menjadi cepat, jumlah keringat yang keluar bertambah, mulut menjadi kering) emosi (perasaan takut, gelisah dan mudah marah), kognitif (sulit konsentrasi, khawatir

dan memikirkan sesuatu yang tidak realistik) dan Perilaku (respon bermusuhan meningkat, agresi, menghindar).

Raharjo dan Aktifah (2021) *bullying* dikalangan remaja mengakibatkan timbulnya masalah seperti kecemasan, kecemasan membuat korban *bullying* takut dalam menjalani aktivitas sehari-hari bahkan sulit untuk percaya kepada orang lain. Hal ini disebabkan karena hilangnya rasa percaya hingga benci dan takut saat akan membina hubungan interaksi sosial dengan orang lain maupun lingkungan.

Sejalan dengan hasil penelitian Saiz (2019) yang menunjukkan bahwa remaja yang tidak mengalami *bullying* tidak mengalami gangguan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Remaja yang mengalami gangguan interaksi sosial seperti lebih menutup diri, menyalahkan diri sendiri, merasa rendah diri, merasa terintimidasi, merasa bersalah tidak memiliki tempat dalam pikiran pelaku intimidasi ketika ia menyebabkan rasa sakit, luka dan luka pada korban, sehingga membuat seseorang menjadi lebih bahagia. sendirian dan itu mungkin menjadi prediktor terkuat dari intimidasi. Perasaan minder merupakan motif kuat yang ditunjukkan oleh para pelaku *bullying*. Seseorang yang mengalami *bullying* biasanya memiliki gangguan interaksi sosial, gangguan kecemasan, atau gangguan psikologis lainnya.

Hasil penelitian Setyowati, Heppy dan Setiani (2017) Interaksi sosial yang baik dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas dari tingkah laku sosial individu sehingga individu dapat berinteraksi dengan baik dalam situasi sosial.

perilaku *bullying* memberikan dampak bagi kemampuan interaksi sosial siswa, sehingga siswa merasa tidak aman berada di lingkungan sekolahnya, siswa merasa tidak punya teman berada di lingkungan sekolahnya, sehingga siswa merasa tidak aman berada di lingkungan sekolah dan juga siswa merasa tidak punya teman sehingga dia sulit mengaktualisasikan dirinya. Pratiwi (2016) *bullying* dapat menjadi penghambat dalam perkembangan kemampuan interaksi sosial anak *bullying* berpengaruh terhadap kehidupan.

Fenomena yang ditemukan di lapangan, masih adanya kasus yang mengidentifikasi adanya *bullying* yang terjadi di SMAN 8 Padang. Berdasarkan hasil pengamatan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) pada bulan Juli-Desember 2022 diperoleh ketika saat memberikan layanan BK di kelas XI IPS 4 terlihat adanya tindakan *bullying* seperti mengolok-ngolok siswa terjadi pada siswa meskipun siswa beranggapan bahwa perilaku *bullying* sebagai bahan topik candaan, akibat dari mengolok-ngolok tersebut siswa tidak banyak mengeluarkan pendapatnya dan tidak aktif dalam kegiatan layanan yang diberikan pada saat itu bahkan ada siswa yang hanya mengikuti tetapi saja kegiatan layanan BK tetapi tidak mau mengeluarkan pendapatnya, hal ini menyebabkan suasana pada saat memberikan layanan BK siswa kurang aktif. Setelah layanan Bk selesai siswa banyak yang berteman dengan teman akrabnya bahkan ada siswa yang terasingkan. Sebagian siswa berteman berkelompok-kelompok sesuai dengan teman akrabnya, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan *bully* diantara teman-temannya yang mengakibatkan siswa

mengalami kecemasan pada dirinya.

Beberapa siswa yang mengalami permasalahan terungkap ketika melakukan layanan konseling individual ada kecenderungan yang mengalami kecemasan korban *bullying*, siswa bercerita takut tidak dapat berinteraksi dan bergaul dengan teman yang lain dan siswa sering merasa cemas kalau dirinya tidak ada yang mau berteman dengan dirinya karena kurangnya berinteraksi dengan temannya karena sering *dibully* siswa menjadi takut untuk berinteraksi dengan temannya dan cemas karena takut siswa diabaikan. Dampak *bullying* mengakibatkan siswa merasa kurang percaya diri untuk maju kedepan kelas mengemukakan pendapatnya. Siswa yang *terbully* ini mengalami kecemasan tersendiri pada dirinya dan merasa cemas jika tidak dapat berinteraksi dengan baik terhadap teman-temannya di lingkungan sekolah.

Sikap siswa menjadi pendiam dan tidak banyak berinteraksi dengan temannya siswa cemas saat ingin mengobrol dengan teman karena takut akan di *bully* dan takut jika diabaikan. contohnya siswa duduk berkelompok sesuai dengan teman akrabnya, makan bersama, siswa yang *dibully* ini ingin menanyakan tugas kepada salah satu teman yang berada di kelompok tersebut, lalu siswa yang di *bully* tersebut takut dan bingung mau memulai berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya dan merasa cemas kalau siswa tersebut nantinya diabaikan oleh teman nya, karena siswa yang *dibully* ini sangat kurang berinteraksi dengan teman yang lain siswa *dibully* ini sering merasa cemas saat berinteraksi dengan teman-temannya. Sehingga bisa dikatakan beberapa siswa

yang menjadi korban *bully* ini mengalami kecemasan saat berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa menganggap tindakan *bullying* sebagai topik candaan.
2. Sebagian siswa takut berinteraksi dengan teman sebayanya karena takut diabaikan.
3. Siswa mengalami kecemasan pada dirinya karena takut tidak dapat berinteraksi dan bergaul dengan teman.
4. Adanya kelompok-kelompok dalam kelas yang berteman sesuai teman akrabnya.
5. Siswa yang menjadi korban *bully* merasa kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas untuk mengemukakan pendapatnya dan siswa yang *dibully* ini merasa cemas pada dirinya karena siswa kurang dalam bergaul dengan teman sebayanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi penelitian ini pada hubungan interaksi sosial dengan kecemasan siswa korban

bullying.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecemasan pada siswa yang menjadi korban *bullying*?
2. Bagaimana gambaran interaksi sosial siswa yang mengalami kecemasan *bullying*?
3. Bagaimana hubungan interaksi sosial dengan kecemasan siswa korban *bullying*.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan tentang:

1. Mendeskripsikan kecemasan siswa korban *bullying*.
2. Mendeskripsikan interaksi sosial siswa.
3. Mendeskripsikan bagaimana hubungan interaksi sosial dengan kecemasan siswa korban *bullying*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dan penelitian ini adalah diharapkan menambah ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling, memperkaya hasil

penelitian sebelumnya, dan memberikan gambaran kemampuan hubungan interaksi sosial dengan kecemasan korban *bullying*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan dukungan kepada guru bimbingan dan konseling untuk dapat menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tugas perkembangannya secara sosial.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa terkait dengan hubungan interaksi sosial dengan kecemasan korban *bullying*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan acuan untuk lebih lanjut khususnya mengenai hubungan interaksi sosial dengan kecemasan korban *bullying*.